BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pesatnya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sangat diperlukan pemahaman dalam pengelolaan keuangan di kalangan masyarakat. Jumlah masyarakat yang sangat tinggi, Indonesia harus mampu menyiapkan diri dalam persaingan global. Literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan skor literasi keuangan dari negara ASEAN lainnya berdasarkan hasil survei *Financial Health Index* (FHI) yang dilakukan oleh GoBear.[1]

Perkembangan zaman yang semakin modern, memacu perilaku konsumtif pada sebagian masyarakat. Dengan adanya fenomena tersebut, sangat dibutuhkan kecerdasan literasi keuangan bagi masyarakat agar tidak terjadi permasalahan dalam pengelolaan keuangan. Permasalahan dalam pengelolaan keuangan seringkali terjadi pada masyarakat luas, salah satunya juga terjadi pada para janda perintis kemerdekaan Indonesia di DKI Jakarta.

Janda perintis kemerdekaan Indonesia di DKI Jakarta dihadapkan pada permasalahan finansial mereka. Para janda perintis kemerdekaan ini, harus mampu mengelola dana penghargaan yang didapatkan dari pemerintah untuk kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Namun ketidakmampuan para janda perintis kemerdekaan dalam mengelola keuangan dan kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dapat menyebabkan para janda perintis kemerdekaan sulit mengelola dana penghargaan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Ibu Dewi Aryati Ningrum, S. Sos selaku Kepala Seksi Kepahlawanan, Keperintisan,

[1] Go Bear Indonesia. (2021). Ternyata, Ini Lho Skor Kesehatan Keuangan Indonesia di 2020. https://www.finder.com/id/ternyata-ini-lho-skor-kesehatan-keuangan-indonesia-di-2020
Diakses pada 23 Juni 2020

Kesetiakawanan dan Restorasi Sosial di Dinas Sosial, beliau menyampaikan jika janda perintis kemerdekaan umumnya tidak memiliki rencana keuangan, kelalaian menggunakan pinjaman, serta masalah pengelolaan uang lainnya. Berikut ini merupakan data jumlah janda perintis kemerdekaan penerima dana penghargaan dari pemerintah.di wilayah DKI Jakarta.[2]

Tabel 1.1 Jumlah Janda Perintis Kemerdekaan

Wilayah	**Jumlah Janda Perintis Kemerdekaan**
Jakarta Selatan	13 orang
Jakarta Timur	9 orang
Jakarta Barat	5 orang
Jakarta Utara	8 orang
Jakarta Pusat	15 orang
Total	**50 orang**

Sumber : Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 177 Tahun 2015, telah diatur mengenai pemberian penghargaan kepada perintis kemerdekaan, keluarga pahlawan dan penerima tanda kehormatan daerah[3]. Pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi perintis kemerdekaan, janda perintis kemerdekaan, keluarga pahlawan dan penerima tanda kehormatan daerah. Penghargaan tersebut diberikan sebagai bentuk penghargaan atas jasa perintis kemerdekaan, pahlawan dan penerima tanda kehormatan daerah yang telah berjuang dan sangat berjasa bagi negara Indonesia. Selain itu, penghargaan tersebut juga sebagai bentuk wujud

[2] Bidang pemberdayaan sosial seksi kepahlawanan, keperintisan, kesetiakawanan dan restorasi sosial, Dinas Sosial DKI Jakarta

[3] Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 177 Tahun 2015 Tentang pemberian penghargaan kepada perintis kemerdekaan, keluarga pahlawan dan penerima tanda kehormatan daerah

pelestarian dan pengembangan nilai perjuangan. Namun pada kenyataannya, penghargaan yang telah diberikan oleh pemerintah belum cukup untuk membuat janda perintis kemerdekaan menjadi sejahtera. Tentu saja hal ini dikarenakan pengelolaan dana yang kurang dan tidak adanya perencanaan keuangan yang matang.

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan seseorang. Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan keuangan tidak hanya berasal dari tingkat pendapatan yang rendah. Permasalahan keuangan juga dapat disebabkan oleh pegelolaan keuangan yang buruk dan tidak adanya perncanaan keuangan. Berdasarkan UU No. 11 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya[4]. Berdasarkan undang-undang tersebut dinyatakan, seseorang dapat dikatakan sejahtera apabila memiliki kondisi makmur. Selain itu, untuk mencapai sejahtera tentunya juga diperlukan suatu usaha.

Tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian[6], yaitu :

1) *Well literate* (21,84%), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan
2) *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan
3) *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan

[4] UU No. 11 Tahun 2019 Tentang Kesejahteraan Sosial

[6] Amanita Novi Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Nominal :Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* VI, no. 1 (2017): 11–26.

4) *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan[8]. Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan menjadi jalan keluar dari berbagai masalah, termasuk salah satunya ialah mengurangi angka kemiskinan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka akan semakin besar pula dampak untuk kesejahteraan. Literasi keuangan yang baik memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan para janda perintis kemerdekaan. Dalam kehidupan sehari-hari, pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan sangatlah penting. Literasi keuangan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, karena manusia merupakan mahluk ekonomi (*homo economicus*) yang berusaha memenuhi kebutuhan sehari hari dan bertindak secara rasional salah satunya berkaitan dengan perilaku keuangan.

Literasi keuangan sangat penting di negara-negara berkembang, literasi keuangan akan berdampak baik pada negara-negara tersebut secara positif melalui dua cara antara lain adalah :

1) Membantu seseorang membuat keputusan keuangan yang sehat dengan tujuan agar dapat menjaga keuangan dengan baik
2) Mengenalkan akses keuangan, hal tersebut akan menguatkan fungsi pasar keuangan dan memperkuat ekonomi[9].

Literasi keuangan selain meningkatkan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan terinformasi, meningkatan rasa percaya diri sehingga dapat

[8] Lusardi, A., & Mitchell, O. s. Baby boomer retirement security: the roles of planning. financial literacy, and housing wealth. journal of monetary economics, 54(!), 205-224, 7. (2007)
[9] Miller, M., Godfrey, N., Levesque, B., & Stark, E. (2009). The Case for Financial Literacy in Developing Countries: Promoting Access to Finance by Empowering Consumers.

meningkatkan kemampuan seseorang dengan mudah dapat mengakses layanan keuangan formal.[10]

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan dan juga wawancara kepada kepala seksi K2KRS bidang pemberdayaan sosial di Dinas Sosial DKI Jakarta serta observasi langsung kepada para janda perintis kemerdekaan, tingkat kesejahteraan janda perintis kemerdekaan dianggap masih sangatlah rendah. Para janda perintis kemerdekaan tidak bisa mengelola keuangan dan perencanaan keuangan sehingga masih banyak kasus terjerat pinjaman online. Untuk itu, diperlukan pengetahuan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan janda perintis kemerdekaan dalam usaha meningkatkan kesejahteraannya. Dengan adanya literasi keuangan tersebut, diharapkan para janda perintis kemerdekaan dapat mengelola dana penghargaan dari pemerintah dan melakukan perencanaan keuangan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan janda perintis kemerdekaan di DKI Jakarta.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"HUBUNGAN PENGETAHUAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KEUANGAN JANDA PERINTIS KEMERDEKAAN DI DKI JAKARTA."**

Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa

[10] Badrus Sholeh, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang," *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis* 4, no. 2 (2019): 57–67.

2. Identifikasi Masalah

Dari pembahasan yang telah dijabarkan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1) Rendahnya tingkat kesejahteraan janda perintis kemerdekaan di DKI Jakarta
2) Rendahnya kemampuan literasi keuangan pada para janda perintis kemerdekaan di DKI Jakarta
3) Minimnya pengetahuan terkait perencanaan keuangan pada para janda perintis kemerdekaan di DKI Jakarta
4) Rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan pada para janda perintis kemerdekaan di DKI Jakarta
5) Rendahnya kesadaran para janda perintis kemerdekaan di wilayah DKI Jakarta dalam mengikuti perkembangan zaman terutama dalam hal finansial.

3. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran dari pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Luas lingkup hanya meliputi seputar literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan para janda perintis kemerdekaan
2) Subyek penelitian juga dibatasi pada janda perintis kemerdekaan di wilayah DKI Jakarta yang tercatat dalam SK Menteri Sosial.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah : "Apakah terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan kesejahteraan keuangan para janda perintis kemerdekaan di wilayah DKI Jakarta?".

5. Kegunaan Hasil Penelitian

1) Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dan menyelesaikan program pendidikan sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta Jurusan Pendidikan Masyarakat.

2) Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Dalam upaya memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti, maka peneliti melakukan penelitian mengenai persepsi janda perintis kemerdekaan tentang manfaat literasi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan para janda perintis kemerdekaan.

b. Bagi Janda Perintis Kemerdekaan

Para janda perintis kemerdekaan dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan dalam upaya melakukan pembelajaran serta mengembangkan kemampuan literasi keuangan yang dimiliki sehingga mampu melakukan pengelolaan dan perencanaan keuangan dengan baik.

Mencerdaskan dan Memartabatkan Bangsa

c. Bagi Instansi

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi manfaat, rekomendasi, serta bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kemampuan literasi keuangan yang dimiliki oleh janda perintis kemerdekaan terutama pengetahuan dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan.

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa